

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara besar yang memiliki penduduk sekitar 230 juta jiwa dan memiliki permasalahan sampah yang sangat besar. Sebuah studi yang dikeluarkan oleh Bank Dunia yang berjudul “*What A Waste: A Global Review Of Solid Waste Management*” disebutkan bahwa total sampah yang dihasilkan di seluruh dunia pada tahun 2012 mencapai sekitar 1,3 miliar ton pertahun. Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan memperkirakan pada tahun 2019 sampah di Indonesia mencapai 68 juta ton. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga mengatakan jenis sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah organik yang mencapai sekitar 60% dan sampah plastik yang mencapai 15%, dan semua sampah tersebut di buang ke sungai, danau, dan laut. Hanya sebesar 10-15% yang didaur ulang, dan sisanya sebanyak 60-70% ditimbun di TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Pada tahun 2004 dikeluarkan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup oleh 4 (empat) lembaga, yaitu; Departemen Dalam Negeri, Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup. Isi dari kebijakan tersebut adalah “Upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang”.

Dalam upaya pelestarian lingkungan, pemerintah membentuk program dalam lingkup pendidikan yaitu adiwiyata. Sedangkan pengertian dari Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka Penerapan Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 03/MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010. Adiwiyata sendiri merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari program adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya), sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan yaitu melalui pembiasaan *Ecoliteracy*. Sikap peduli terhadap lingkungan akan menumbuhkan sebuah prinsip ekologi yakni terjalinnya sebuah interaksi antara manusia dengan lingkungan. Supriatna (2016: 57) mengatakan bahwa, *Ecoliteracy* adalah kemampuan untuk memahami sistem alam yang mendukung keberlanjutan kehidupan di bumi atau *sustainability life*. Sementara menurut Widiasworo (2017: 65), *ecoliteracy* secara etimologi adalah kesadaran, pemahaman, dan keilmuan secara keilmuan tentang lingkungan hidup. Kemudian Roth menambahkan bahwa orang melek lingkungan memahami keterkaitan antara sistem alam dan sosial, kesatuan manusia dengan alam, bagaimana teknologi mempengaruhi pengambilan keputusan masalah lingkungan dan pembelajaran tentang lingkungan adalah suatu usaha seumur hidup. Dapat disimpulkan bahwa *ecoliteracy* adalah kemampuan seseorang untuk memahami sistem alam yang memungkinkan kehidupan di bumi.

Muhaimin (2015: 4) indikasi dalam beberapa kasus masih banyak

lingkungan sekolah yang kotor, partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan masih rendah, kurangnya kesadaran siswa dalam membentuk perilaku lingkungan, perilaku boros dalam penggunaan sumber daya alam, apatis terhadap lingkungan pelestarian di sekitar siswa, dan lain-lain. Melalui pendidikan di sekolah dengan gerakan peduli lingkungan yang diterapkan peserta didik bertujuan untuk membangun Ecoliteracy. Saat ini pendidikan yang berkaitan dengan keberlanjutan dan pelestarian alam sangat diperlukan. Hal tersebut merupakan dasar untuk menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan yang ada di sekolah.

Di SD Negeri Banyuagung 1 sudah menerapkan program adiwiyata sejak 4 (empat) tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2016. Kepala sekolah berusaha keras untuk mengajarkan anak didiknya mengembangkan pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa belum semua siswa sadar akan kewajibannya, masih banyak siswa yang sering membuang sampah di sembarang tempat. Dan masih banyak siswa yang belum menyadari akan kewajibannya menjaga lingkungan sekitar.

Selama sekolah menerapkan program adiwiyata, belum ada penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana program adiwiyata tersebut diterapkan di SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai implementasi program adiwiyata dalam upaya pembentukan ecoliteracy dan karakter sikap peduli lingkungan di SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam upaya pembentukan *ecoliteracy* di SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta berjalan?
2. Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam upaya pembentukan karakter sikap kepedulian lingkungan di SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta?
3. Bagaimana kendala pelaksanaan program adiwiyata di SD Negeri Banyuagung 1?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam menjalankan program tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi program adiwiyata dalam upaya pembentukan *ecoliteracy* di SD Negeri Banyuagung 1.
2. Mendeskripsikan implementasi program adiwiyata dalam upaya pembentukan karakter sikap kepedulian lingkungan di SD Negeri Banyuagung 1.
3. Mendeskripsikan apa saja kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata di SD Negeri Banyuagung 1.
4. Mendeskripsikan solusi yang diberikan pihak sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata di SD Negeri Banyuagung 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Secara umum, hasil penelitian ini di harapkan memberikan wawasan mengenai implementasi program adiwiyata dalam upaya pembentukan *ecoliteracy* dan karakter sikap kepedulian lingkungan di SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta.

2. Manfaat Praktis :

- a Siswa dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan

di sekolah dan menjalankan kewajibannya untuk ikut serta menjaga lingkungan.

- b. Siswa dapat membentuk karakter peduli terhadap lingkungan sekitar.
- c. Siswa mampu menerapkan program adiwiyata dalam upaya pembentukan *ecoliteracy* dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pihak sekolah dapat mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan program adiwiyata yang sudah berlangsung.